

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki tujuan utamanya, yaitu dalam meningkatkan nilai perusahaan baik untuk perusahaan *go public* maupun perusahaan bukan *go public*. Pencapaian nilai perusahaan yang tinggi dimaksudkan untuk memaksimalkan tingkat kemakmuran pemilik atau pemegang saham, yang terlihat dari harga saham yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan melakukan setiap hal yang diharapkan untuk dapat meningkatkan harga per lembar saham. Harga per lembar saham mewakili kekayaan pemegang saham, memaksimalkan harga saham sama dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Nilai perusahaan yang berfluktuasi menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Krisis ekonomi global yang terjadi di tahun 2008 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pasar modal di Indonesia. Harga saham yang tadinya sangat tinggi kemudian terus menurun dalam waktu yang singkat. Optimisme yang semula tinggi pada perdagangan saham menjadi semakin sulit untuk mencapai ekspektasi yang positif ( Kompas.com, 25 November 2008 ). Fenomena dipengaruhi karena kepanikan para investor asing atas krisis keuangan yang terjadi di Amerika sejak akhir tahun 2007 yang telah memperburuk perekonomian Amerika Serikat secara keseluruhan dan berakibat pada timbulnya

krisis keuangan dunia termasuk Indonesia. Krisis keuangan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertekan mencapai titik terendah baru setiap hari. Didukung pula dengan investor domestik yang ikut menjual sahamnya. Kejadian ini dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

## Jakarta Composite Index

2004 – 25 February 2015



\*) 25 February 2015



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2015

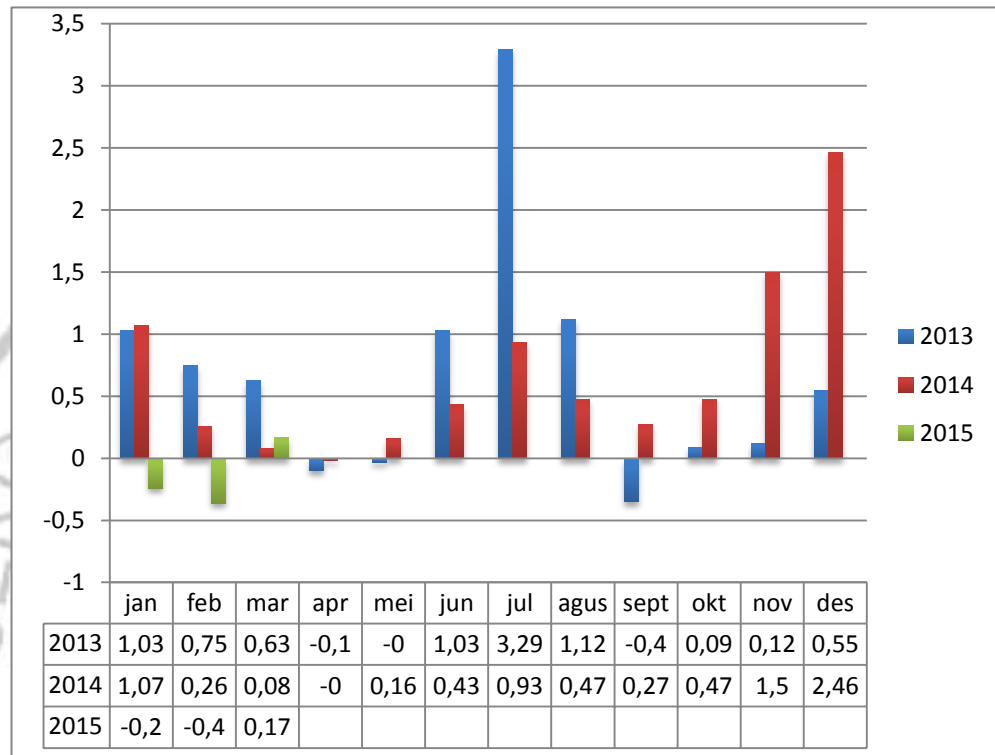
**Gambar 1.1**  
**Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**  
**Periode Tahun 2004 – 25 February 2015**

Data empiris memperlihatkan bahwa dari tahun 2008 hingga akhir tahun 2014 terjadi fluktuasi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cenderung mengalami kenaikan seperti yang terlihat pada gambar 1.1. Peningkatan bursa saham terlihat dari tingkat kepercayaan investor yang meningkat, dapat dilihat pada akhir tahun 2009 IHSG ditutup pada posisi 2,534.356 atau menguat sebesar 86,98% dibandingkan penutupan pada akhir tahun 2008. Hal ini terus berlanjut hingga 2012 IHSG ditutup pada posisi 4,316.687 atau menguat 12,94% dari tahun 2011. Tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 dimana IHSG ditutup pada posisi 4,274.177 atau menurun sebesar -0,98%. Tahun 2014 IHSG ditutup pada posisi 5,226.947 atau menguat 22,29% dari tahun 2013. Tahun 2015 tertanggal 25 February IHSG ditutup pada posisi 5,445.108 atau menguat 4,17% dari 2014. Penjabaran diatas menunjukkan jika harga saham di Indonesia berfluktuasi bahkan setelah periode krisis tersebut. Terutama di tahun 2012-2015 yang menunjukkan adanya fluktuasi harga saham walaupun tidak terlalu tinggi. Naik turunnya harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan sebisa mungkin segera melakukan perbaikan, sehingga tidak menurunkan kredibilitas perusahaan di mata investor.

Pertumbuhan ekonomi yang dialami di Indonesia dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Inflasi yang sering terjadi di Indonesia menyebabkan aktivitas perusahaan manufaktur menjadi terhambat sehingga laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan. Inflasi yang terjadi di

Indonesia dapat mempengaruhi berbagai sektor perusahaan yang ada di Indonesia.

Berikut ini rincian inflasi di Indonesia :

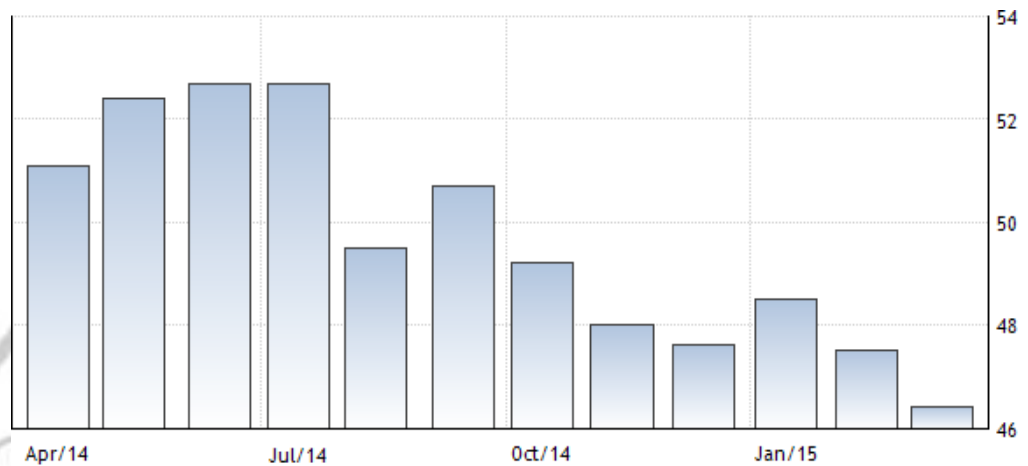


**Gambar 1.2**  
**Tabel Inflasi Indonesia**

Sumber : BPS ( *Badan Pusat Statistic* )

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa inflasi pada bulan maret sebesar 0.17%. Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan harga bahan bakar dan diesel sehingga membuat tingkat inflasi tinggi yang mengakibatkan aktivitas perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami penurunan dalam proses produksi. Banyak dampak yang terjadi ketika adanya inflasi di Indonesia terutama pada aktivitas produksi yang ada di perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan. Berikut

ini terdapat diagram yang menunjukkan aktivitas manufaktur di Indonesia yang mengalami penurunan.



Sumber : [www.tradingeconomics.com](http://www.tradingeconomics.com)

**Gambar 1.3**  
**Manufacturing PMI di Indonesia**

Diagram diatas menjelaskan bahwa pada bulan maret 2015 skor PMI ( *Purchasing Manager Index* ) Indonesia menurun sebesar 46,4 % hal itu dapat memberikan penurunan aktivitas produksi diperusahaan manufaktur karena selama akhir tahun 2014 sampai awal tahun 2015 skor PMI di bawah 50 sehingga perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Rendahnya grafik *manufacturing* (PMI) terjadi karena melemahnya permintaan global. Profit yang diperoleh pada tahun ini juga akan mengalami penurunan dan hal itu dapat mengakibatkan laba yang diperoleh oleh perusahaan menurun sehingga nilai perusahaan manufaktur juga mengalami penurunan.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu ukuran yang akan tercermin pada nilai perusahaan karena keputusan investasi juga mencakup penggunaan dana baik dari internal dan eksternal perusahaan (Luh Putu dan Ida, 2014). Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Moeljadi, 2006:110). Dalam hal ini keputusan investasi merupakan hal yang penting dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Yulia,2011). Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Penggunaan hutang semakin meningkat diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang, hal tersebut akan ditanggapi positif oleh pasar (Brigham E. F. & Houtson, 2001 : 5). Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan memberi pengaruh baik bagi nilai perusahaan.

Kepemilikan manjerial merupakan kondisi dimana manajer perusahaan juga bagian dari aktivitas pendanaan dan mempunyai wewenang sama seperti pemegang saham. Biasanya didalam perusahaan terjadi perbedaan tujuan antara pihak investor dan manajemen. Kepemilikan manajerial menjadi salah satu alat untuk meminimalisir konflik agensi menjadi bahasan yang sangat penting. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, secara tidak langsung

perusahaan tidak mempunyai kualitas dalam pengambilan keputusan, karena peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham untuk mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan, manajer yang sekaligus berperan sebagai pemegang saham akan menyeimbangkan tujuan perusahaan dan tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan ( Komang S. & Putu A. A, 2013 ).

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Penelitian Luh Putu dan Ida (2012) dengan penelitian pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Yulia (2011) dengan penelitian tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan hasil keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ningsih (2013) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Rustan (2014) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti saat ini berdasarkan pada adanya perbedaan hasil pengujian data, maka menarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dan menambahkan kepemilikan manajerial

sebagai variabel moderating yang merupakan saran dari penelitian Komang dan Putu (2013). Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terbukti di zaman yang semakin maju mempunyai pertumbuhan yang baik akan pemenuhan dana dan skala produksi yang besar sehingga membutuhkan investor atau pemegang saham internal maupun eksternal untuk memaksimalkan tujuan perusahaan berupa nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas sebagai latar belakang peneliti ingin mengambil penelitian dengan judul :

**“Pengaruh keputusan investasi dan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015”.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apakah keputusan investasi dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Apakah keputusan pendanaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 3) Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderating keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?



- 4) Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderating keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Atas dasar perumusan masalah yang terdapat di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui kepemilikan manajerial memoderating keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui kepemilikan manajerial memoderating keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor menanamkan dananya pada perusahaan yang perkembangannya baik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menentukan keputusan investasi pada masa yang akan datang.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan pendanaan pada masa akan datang.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kepemilikan manajerial.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah menegetahui isi proposal penelitian maka akan didiskripsikan sistematika penyajian proposal sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang peneliti mengangkat topik masalah untuk menjadi bahan penelitian, membuat perumusan masalah penelitian, menentukan tujuan dari penelitian, menentukan manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori terdahulu dan landasan teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan dari penulisan ini meliputi

keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kepemilikan manajerial. selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai bagaimana kerangka pemikiran pembahasan dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, definisi variabel-variabel yang ada, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data serta metode analisis data untuk menguji hipotesis.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.